



Hubungan Klasifikasi Wasit Dan Pengalaman Menjadi Wasit Dengan Kinerja Wasit Bola Voli Di Jawa Barat

¹Anwar sanusi ✉, ²Akhmad Sobarna, ³Rony M Rizal
¹²³STKIP Pasundan
awengtea71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah wasit bola voli yang memiliki lisensi nasional yang berjumlah 18 orang, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan data dokumentasi untuk klasifikasi wasit nasional dan pengalaman mewasiti, sedangkan untuk mengetes kinerja wasit menggunakan *Form FIVB Official Form R-4 Referee Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi wasit nasional dengan kinerja wasit ($R = 0,575$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit ($R = 0.710$). Terdapat hubungan bersama yang signifikan antara klasifikasi wasit nasional dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit ($R = 0,822$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: klasifikasi wasit nasional dan pengalaman mewasiti secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja wasit bola voli.

Kata Kunci: klasifikasi wasit, Pengalaman menjadi wasit, Kinerja wasit.

ABSTRAC

This study aims to determine the relationship between referee classification and refereeing experience with referee performance. The research method used in this study is a descriptive correlational approach. The research sample is volleyball referees who have national licenses totaling 18 people, the sampling technique is using purposive sampling. The instrument used is to use documentation data for the classification of national referees and refereeing experience, while to test the performance of referees using Form FIVB Official Form R-4 Referee Evaluation. The results showed that there was a significant relationship between the classification of national referees and the performance of referees ($R = 0.575$). There is a significant relationship between refereeing experience and referee performance ($R = 0.710$). There is a significant joint relationship between the national referee classification and refereeing experience with referee performance ($R = 0.822$). Based on the results of the study, it can be concluded that: the classification of national referees and the experience of refereeing together have a positive relationship with the performance of volleyball referees.

Keyword: Referee Classification, Experience Being a Referee, Referee Performance

Alamat Korespondensi: STKIP Pasundan

✉ Email: awengtea71@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan

ISSN 2721-5660 (Print)

ISSN 2722-1202 (Online)

PENDAHULUAN

Dalam suatu pertandingan ataupun perlombaan di perlukan orang yang bertugas menjadi penengah di antara kedua tim dan seseorang dengan tugas tersebut kita kenal dengan nama wasit atau juri. Wasit secara umum merupakan sosok penengah, pengadil, pemimpin penentu dalam suatu pertandingan. Tugas wasit secara umum sebagai penentu lancarnya suatu pertandingan, berjalan baik tidaknya suatu pertandingan. Wasit dalam memimpin suatu pertandingan memberikan kontribusi terhadap permainan yang jujur, adil, dan tertib. Wasit bertindak sebagai pengadil yang baik, tegas, adil, dan yang paling penting wasit harus menerapkan peraturan yang ada dengan tepat dan cepat (Sahudi, 2014) Dengan tugas tersebut tentulah seorang wasit harus menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan pertandingan termasuk peraturan permainan, kelayakan tempat dan sarana pertandingan, dan hal-hal lain yang di nilai berkaitan dengan keberlangsungan pertandingan yang akan ia pimpin baik dalam segi teknis maupun non teknis.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia di nyatakan bahwa kinerja berarti: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja. Gilbert (1997) mendefinisikan kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Murphy (1990) menyatakan bahwa kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat bekerja. Sedangkan Widodo (2006) mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Mangkunegara (2000), mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Hal ini seiring dengan pendapat Prawirosentono (1999), yang menyatakan bahwa: Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan Menurut Lavasque, kinerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dan hasilnya dalam melaksanakan fungsi suatu pekerjaan. Menurut Stephen P. Robbin kinerja adalah jawaban atas pertanyaan “apa hasil yang dicapai seseorang sesudah mengerjakan sesuatu”. Schemerson, Hunt dan Osborn mengatakan kinerja adalah kuantitas dan kualitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi. Factor yang mempengaruhi berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut selain pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang wasit adalah faktor psikologis (Afif et al., 2016). Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja seorang wasit bola voli pada saat memimpin pertandingan diantaranya kecemasan, stres, kegairahan, percaya diri, dan motivasi

Wasit adalah unsur yang termasuk dalam sub sistem pembinaan, memiliki peranan yang sangat strategis karena mempunyai pengaruh terhadap potensi atlet tanpa dukungan kualitas perwasitan yang baik, potensi seorang atlet akan sulit berkembang secara maksimal. Dewasa ini sangat sulit mencari wasit yang benar-benar bermutu. Beberapa wasit cukup bermutu, bahkan telah mendapat pengakuan internasional. Tetapi karena dibatasi usia aktif wasit hanya samapi 55 tahun, praktis mereka tidak dapat banyak berperan. Kondisi demikian sebenarnya juga terjadi dibanyak negara lain. Induk organisasi bola voli dunia (FIVB) telah lama memaklumi hal ini. FIVB bahkan telah menyusun suatu buku standar perwasitan, termasuk di dalamnya adalah persyaratan dan jenjang perwasitan. Jika melihat persyaratan umum itu, untuk dapat menjadi wasit sebenarnya tidak mudah dan dengan demikian dapat diharapkan lahirnya wasit-wasit bermutu.

Klasifikasi atau jenjang perwasitan dalam bola voli di Indonesia dirumuskan dalam beberapa tingkatan, seperti yang dijelaskan oleh PP. PBVSI bahwa Jenjang perwasitan sekarang dirumuskan dalam 12 tingkatan. Untuk skala daerah, jenjang itu dimulai dari predikat wasit perkumpulan, wasit cabang dan kemudian wasit daerah C, B, dan A. sebelum mencapai jenjang wasit nasional, proses dengan tingkatan itu harus lebih dahulu dilalui. Predikat wasit nasional pun masih juga berjenjang, mulai dari wasit nasional C, B, dan A. Seorang wasit yang telah mencapai klasifikasi nasional A baru memiliki peluang promosi menjadi wasit internasional, sebelumnya terlebih dahulu menjadi kandidat wasit internasional. Untuk mencapai tingkatan ini,

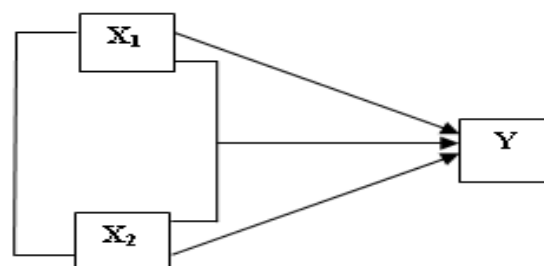
masih harus memenuhi sejumlah ketentuan yang ditetapkan FIVB. Dari wasit internasional, tingkatan berikutnya adalah menjadi wasit FIVB dan tingkatan tertinggi adalah FIVB *instructor for Referecing*.

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Pendapat lain menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur, 2001). Mengingat pentingnya pengalaman seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan, maka dipikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman seorang wasit tersebut. Menurut Djauzak (2004) mengatakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil”.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kinerja wasit bola voli Pada penelitian ini akan dibahas mengenai hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman menjadi wasit dengan kinerja wasit bola voli. Faktor-faktor tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi pemain bolavoli.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode tersebut digunakan untuk mencari keterkaitan atau hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya. Model korelasi multiple digunakan jika variabel-variabel bebas dari penelitiannya secara teoretik diyakini independen atau tidak ada variabel intervening diantara variabel-variabel bebasnya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah klasifikasi wasit X_1 dan pengalaman menjadi wasit X_2 . Dan satu variabel terikat yaitu kinerja wasit Y . Untuk lebih jelas nya dapat di lihat di gambar 3.1



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: (Tangkudung, J., Aini, K., & Tangkudung, 2018)

Keterangan :

- X1 = Klasifikasi wasit nasional
- X2 = Pengalaman menjadi wasit
- Y = kinerja wasit bola voli

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wasit yang berklasifikasi nasional dan terdaftar di Pengda PBVSI Jawa Barat, yaitu sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Sampel Bertujuan).

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data, maka dapat disajikan deskripsi data hasil penelitian pada setiap variabelnya. Pengolahan dan analisis data peneliti menggunakan

program SPSS versi 20 dan MS Excel 2013. Adapun deskripsi data dari keempat variable dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Rata-rata, Stnadar Deviasi dan Varians Variabel Klasifikasi Wasit

Variabel	N	Rata-rata	Standar deviasi	Varians
Klasifikaksi wasit	18	2,33	0,970	0,941

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata skore instrumen hasil penelitian atas variabel klasifikasi wasit bola voli nasional di Jawa Barat adalah sebesar 2,33 dengan standar deviasi 0,970 varians sebesar 0,941.

Tabel 2.
Rata-rata, Stnadar Deviasi dan Varians Variabel Pengalaman Mewasiti

Variabel	N	Rata-rata	Standar deviasi	Varians
Pengalaman Mewasiti	18	2,67	0,970	0,941

Berdasarkan tabel diatas rata-rata skor atas variabel pengalaman mewasiti sebesar 2,67 dengan standar deviasi 0,970 dan varians 0,941.

Tabel 3.
Rata-rata, Stnadar Deviasi dan Varians Variabel Kinerja Wasit

Variabel	N	Rata-rata	Standar deviasi	Varians
Kinerja Wasit	18	243,56	12,835	164,732

Berdasarkan tabel diatas rata-rata skor dari kinerja wasit bola voli yang diukur berdasarkan hasil dari memimpin pertandingan adalah sebesar 243,56 dengan standar deviasi 12,83 5 dan varians 164,732.

• Uji Normalitas

Pengujian normlitas data yang digunakan adalah dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan menggunakan analisis uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil dari pengujian normalitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Statistik hitung	Sig	Kesimpulan
Klasifikasi Wasit	18	0,198	0,059	Normal
Pengalaman Mewasiti	18	0,198	0,059	Normal
Kinerja Wasit	18	0,153	0,200	Normal

Kriteria Keputusan

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka data Normal
- Jika nilai Sig. < 0,05 maka data Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data dari hasil uji normalitas masing-masing variabel yaitu: 0,059 untuk variabel klasifikasi wasit (X1), 0,059 untuk pengalaman mewasiti (X2), dan 0,200 untuk kinerja wasit (Y).

Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk setiap variabel penelitian. Dengan kata lain bahwa berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka seluruh data berdistribusi normal.

- **Uji Linearitas**

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk melihat linier atau tidaknya hubungan antar variabel. Hasil dari analisis uji linieritas tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Linieritas Data ANOVA Table

			Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Klasifikasi Wasit	Betw een Grou ps	(Combine d)	1058, 194	3	352,73 1	2,8 34	,07 6
		Linearity	925,1 74	1	925,17 4	7,4 34	,01 6
		Deviation from Linearity	133,0 21	2	66,510	0,5 34	0,5 97
	Within Groups	1742, 250	1 4	124,44 6			
Total		2800, 444	1 7				
Kinerja * Pengalaman Mewasiti	Betw een Grou ps	(Combine d)	1974, 861	3	658,28 7	11, 163	,00 1
		Linearity	1834, 694	1	1834,6 94	31, 112	,00 0
		Deviation from Linearity	140,1 67	2	70,083	1,1 88	0,3 34
	Within Groups	825,5 83	1 4	58,970			
Total		2800, 444	1 7				

Berdasarkan tabel tersebut, dengan menggunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear

Maka dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa, untuk hubungan antara klasifikasi wasit dengan kinerja diperoleh nilai F-hitung < F-tabel, yaitu $0.534 < 3.74$. Dengan nilai probabilitas $0.597 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara klasifikasi wasit dengan kinerja mempunyai hubungan yang linear.

Selanjutnya untuk hubungan pengalaman mewasiti dengan kinerja diperoleh nilai F-hitung < F-tabel, yaitu $1.188 < 3.74$. Dengan nilai probabilitas $0.334 > 0.05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa antara pengalaman mewasiti dengan kinerja mempunyai hubungan yang linear.

- **Pengujian Hipotesis**

- 1. Hubungan Klalsifikasi Wasit dengan Kinerja Wasit Bola Voli Nasional di Jawa Barat.**

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi sebelumnya bahwa klasifikasi wasit dan kinerja wasit bola voli memiliki hubungan yang signifikan karena $\text{sig. } 0.013 < 0.05$ dengan hasil uji korelasi yaitu sebesar 0.575.

Tabel 6.
Koefisien Determinasi Hubungan Klasifikasi Wasit (X1) dengan Kinerja Wasit Bola Voli (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.289	10.825

Berdasarkan tabel 4.7 yang merupakan hasil dari penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS menunjukkan arti bahwa angka R square 0.330 merupakan pengkuadratan dari 0.575. Angka 0.330 menunjukkan arti bahwa 33.0% kinerja wasit bola voli dipengaruhi oleh klasifikasi wasit nasional dan sisanya 67.0% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

- 2. Hubungan Pengalaman Mewasiti dengan Kinerja Wasit Bola Voli Nasional di Jawa Barat.**

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi sebelumnya bahwa pengalaman mewasiti dan kinerja wasit bola voli memiliki hubungan yang signifikan karena $\text{sig. } 0.001 < 0.05$ dengan hasil uji korelasi yaitu sebesar 0.710.

Tabel 7.
Koefisien Determinasi Hubungan Pengalaman Mewasiti (X2) dengan Kinerja Wasit Bola Voli (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.473	9.314

Berdasarkan tabel 4.10 yang merupakan hasil dari penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS menunjukkan arti bahwa angka R square 0.504 merupakan pengkuadratan dari 0.710. Angka 0.504 menunjukkan arti bahwa 50.4% kinerja wasit bola voli dipengaruhi oleh pengalaman mewasiti dan sisanya 49.6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

- 3. Hubungan Klasifikasi Wasit dan Pengalaman Mewasiti dengan Kinerja Wasit Bola Voli Nasional di Jawa Barat.**

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi sebelumnya bahwa klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli memiliki hubungan yang signifikan karena $\text{sig. } 0.000 < 0.05$ dengan hasil uji korelasi yaitu sebesar 0.801.

Tabel 8.
Koefisien Determinasi Hubungan Klasifikasi Wasit Nasional (X1) dan Pengalaman Mewasiti (X2) dengan Kinerja Wasit Bola Voli (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.633	7,777

Berdasarkan tabel 4.13 yang merupakan hasil dari penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS menunjukkan arti bahwa angka R square 0.676 merupakan pengkuadratan dari 0.822. Angka 0.676 menunjukkan arti bahwa 67.6% kinerja wasit bola voli dipengaruhi oleh kalsifikasi wasit dan pengalaman mewasiti sisanya 32.4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

PEMBAHASAN

Hubungan antar variabel-variabel penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh hasil berdasarkan penghitungan regresi dan korelasional, namun untuk sampai kepada kesimpulan masih memerlukan pengkajian dan pembahasan lebih mendalam yang disesuaikan dengan teori-teori yang mendukungnya, baik hasil penelitian maupun hasil analisis data itu sendiri. Hasil analisa data seperti yang telah diuraikan, peneliti mencoba mencermati hubungan antara klasifikasi wasit nasional dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli, terutama ada beberapa hal yang perlu dikaji lebih lanjut dan perlu adanya pembahasan yang mendetail.

Berdasarkan hasil uji regresi dan hipotesis pada variabel bebas pertama yang dilakukan, ditemukan bahwa antara klasifikasi wasit dengan kinerja wasit bola voli memiliki hubungan. Hal ini berarti bahwa lebih tinggi klasifikasi wasit yang dimiliki oleh seorang wasit bola voli maka kinerja wasit bola voli dalam memimpin pertandingan akan lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja wasit bola voli sangat ditentukan oleh klasifikasi wasit atau pendidikan perwasitan yang dimiliki oleh wasit tersebut, dikarenakan dengan klasifikasi wasit atau pendidikan perwasitan yang lebih tinggi, maka tingkat pemahaman terhadap peraturan pertandingan dan permainan akan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil uji regresi dan hipotesis variabel bebas ke dua yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman mewasiti mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan kinerja wasit bola voli. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja wasit bola voli ditentukan oleh tinggi rendahnya masa kerja atau pengalaman mewasiti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mewasiti seorang wasit dalam bertugas turut menentukan terhadap kinerja wasit bola voli pada saat memimpin pertandingan. tingkat pengalaman mewasiti lebih tinggi, maka kinerja wasit bola voli pun akan meningkat. Sebaliknya apabila tingkat pengalaman mewasitinya rendah, maka kinerja wasit pun akan rendah. Sehubungan dengan hal tersebut Soekintaka (1973) mengatakan bahwa: "makin terkenal wasit itu banyak berpengalaman, makin besar pula kepercayaan orang terhadap diri wasit. Akan makin berkurang kepercayaan orang terhadap diri wasit bila wasit itu belum terkenal atau baru saja muncul dalam pertandingan".

Hasil pengujian korelasi yang telah dilakukan menyatakan adanya suatu hubungan antara klasifikasi wasit (X1) dan pengalaman mewasiti (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja wasit bola voli (Y). Nilai pengujian tersebut menyatakan adanya suatu hubungan yang positif baik secara bersama-sama ataupun tersendiri antara klasifikasi wasit nasional dan pengalaman mewasiti terhadap kinerja wasit bola voli. Kedua variabel tersebut apabila dilaksanakan dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja wasit bola voli nasional di Jawa Barat pada saat memimpin suatu pertandingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data yang dibahas pada bab IV, peneliti dapat menjabarkan simpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi wasit dengan kinerja wasit bola voli di Jawa Barat. Artinya bahwa semakin tinggi klasifikasi atau pendidikan perwasitannya seorang wasit maka akan memungkinkan kinerja wasit tersebut dalam hal mengemban tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dalam memimpin suatu pertandingan akan lebih baik, efektif dan efisien.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli di Jawa Barat. Untuk itu, memperbanyak pengalaman mewasiti bagi seorang wasit bola voli akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja sebagai seorang wasit. Dengan kata lain, bahwa semakin lama pengalaman mewasiti seorang wasit maka akan meningkatkan prestasi kerja yang lebih baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli di Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja wasit bola voli. Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja wasit bola voli. maka dari itu, apabila kedua variabel yaitu klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dibina dengan baik maka kinerja wasit akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, U. M., Rumini, & N. (2016). Hubungan Kecemasan, Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Wasit Bola Voli. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Arikunto. Suhasimi, (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Razavleh, A. (1972). *Introduction to Research in Education*. New York : Holt, Rinehart, & Winstron.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. pustaka belajar.
- Badriah, Laelatul, Dewi. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan*. Multazam. Bandung
- Gloria, Monica, Perez. 2007. *Gender And Resilience In Sports: Overcoming A Firts Set Loss In Tennis*. Akses Dari Intertet
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jogyakarta: Torren Books
- Maksum. (2007). *Hubungan Pengalaman Kerja, Pengembangan Karier dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Ma'mun, (2011), *Kepemimpinan dan Kebijakan Pembangunan Olahraga*. Bandung: FPOK UPI Bandung
- Nana Sudjana, I. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- PP. PBVSI. (2005). *Peraturan Permainan Bola Voli*. Depdikbud.
- Sahudi, U. (2014). Hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli Di jawa barat Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository.Upi.Edu*.
- Sobarna, A., Rizal, rony m., & Hambali, S. (2019). Tingkat Konsentrasi Pada Atlet Futsal Belions. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tangkudung, J., Aini, K., & Tangkudung, A. (2018). *Metodologi Penelitian: Kajian Dalam Olahraga*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/328601573_METODOLOGI_PENELITIAN_Kajian_Dalam_Olahraga.
- Tangkudung, J., Aini, K., & Tangkudung, A. (2018). *Metodologi Penelitian: Kajian Dalam Olahraga*. PT. Raja Grafindo Persada.